

Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Kurikulum TMI Studi Kasus di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Ikhsan Wahkid Saputra^{1*}, Ali Rohmad², Dien Majid Ikhwan³, Elhaq Z.R⁴

¹Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM Ngabar), Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur 66221, Indonesia

^{3,4}Letiges: Research and Consulting Institute, Bukit Asri No.4/B.3, Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471, Indonesia

*ikhsanwahkid000@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
<p><i>Received:</i> 4 April 2025</p> <p><i>Accepted:</i> 11 April 2025</p> <p><i>Published:</i> 30 Mei 2025</p> <p>Keywords: <i>Leadership, Curriculum, Islamic Boarding School.</i></p>	<p><i>The leadership of the kiai in curriculum development at the "Wali Songo" Ngabar Islamic Boarding School plays a crucial role in creating an integrated and relevant education system for the Industrial Revolution 5.0 era. This study employed a descriptive qualitative approach with data triangulation through interviews, observation, and documentation. The results show that the kiai act as leaders, educators, and role models in developing a curriculum that integrates Islamic values and the formal curriculum. Strategies implemented include regular evaluation, the use of digital technology, and collaboration with national and international educational institutions. Curriculum implementation is also supported by adequate infrastructure, creating synergy between academic needs and character development. This study emphasizes the importance of responsive leadership in addressing the challenges of education in Islamic boarding schools in the modern era.</i></p>

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, persaingan antar institusi pendidikan sangatlah kuat. Institusi yang dapat bersaing dengan institusi pendidikan lainnya adalah yang dapat memberi kepercayaan kepada masyarakat bahwa output atau hasil lulusan institusi tersebut akan memberikan hasil yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Lulusan berkualitas merupakan fokus tujuan pendidikan, oleh karena itu proses pendidikan yang bermutu sangat dibutuhkan.

Persaingan antar lembaga pendidikan mendorong pemimpin untuk bisa berbuat sesuatu agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju dan berkembang. Lembaga yang menang adalah lembaga yang bermutu dari segi apapun yang ada didalamnya, hal ini harus didukung oleh pemimpin yang memiliki skil leadership yang mumpuni dalam mengelola instansi pendidikan.

Pada era ini peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, hal ini tidak terlepas dari adanya perubahan perilaku dan perkembangan masyarakat. Perkembangan teknologi yang semakin canggih juga harus mampu dihadapi dengan bijak, disatu sisi perkembangan tersebut dapat memberikan manfaat yang cukup baik, namun disisi lain juga membawa dampak yang kurang baik, untuk itu kurikulum pendidikan saat ini seharusnya mampu mengimbangi atau sejalan lurus dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

Kepemimpinan Kiai dalam konteks pendidikan di pesantren memiliki peranan yang sangat strategis, terutama dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Kiai sebagai tokoh sentral tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan dan penggerak perubahan yang mampu mengintegrasikan ajaran agama ke dalam sistem pendidikan. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam bukan hanya bertujuan untuk transfer ilmu, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, peran kiai dalam merumuskan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam menjadi sangat penting.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis dan juga termasuk penelitian lapangan. Data penelitian ini diperoleh dengan teknik triangulasi yang menggabungkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian secara keseluruhan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Hubberman, yang terdiri dari reduksi, display, dan verifikasi data. (Salim and Syahrums 2012).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Kurikulum TMI

Kiai merupakan elemen yang paling esensial di sebuah lembaga pesantren. Sosok kiai dalam pesantren tidak hanya sebagai manajer atau pemimpin namun juga sebagai seorang guru dan mubalig, dengan demikian tugas seorang Kiai menjadi multi fungsi. Karena figur kiai adalah seorang ulama' yang memiliki jabatan sebagai pewaris para Nabi, keberadaannya dianggap sebagai sosok yang memiliki kedekatan dengan Allah. Akibatnya, keberadaan kiai dalam tugas dan fungsinya sering dikaitkan dengan kekuatan dan kekuasaan supranatural, sehingga seorang kiai memiliki kewibaan dan kekharismaan di antara santrinya, serta masyarakat pada umumnya.

Dr. KH. Heru Saiful Anwar. MA dengan dibantu oleh Drs. KH. Moh Ihsan, M.Ag serta KH. Moh Tolhah, S.Ag menerapkan pola pengembangan pendidikan yang cerdas dan sistematis dengan membidik kurikulum yang integral saling berkaitan dengan memasukan ilmu atau nilai kedalam pembelajaran di pagi hari, kemudian di implementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler serta pola kehidupan keseharian santri baik dalam madrasah maupun asrama. Namun pola interaksi antara Kiai, guru dan santri tetap berpijak pada ketawadu'an. Hal ini dilakukan beraskan kekeluargaan seperti hubungan anak dengan bapak yang bersifat mengayomi dan mengarahkan. Dimana seorang anak harus memiliki kepatuhan

terhadap orang tua dan orang tua lebih mengerti dan mengetahui yang terbaik untuk anaknya sehingga dalam banyak hal orang tua yang memutuskan hal-hal yang terkait dengan kebaikan-kebaikan anaknya. Pola kepemimpinan seperti inilah yang secara tepat disebut sebagai pola kepemimpinan *wilayatul imam* yang merujuk pada pola kepemimpinan profetik dari Nabi Muhammad SAW. (Abidin 2020)

Pola pengembangan yang dilakukan Kiai Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar khususnya pada pengembangan pendidikan formal ialah diberlakukannya integrasi kurikulum, antara kurikulum pesantren untuk materi keagamaan dan kurikulum departemen agama untuk materi umum. Hal ini dilakukan supaya pendidikan tidak saja menekankan pada arah kecerdasan intelektual, tapi yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama (*tafaquh fi al-din*) dan pendidikan sikap mental (*mental attitude*) sebagai bekal mengabdikan di masyarakat. (Muhammad Muttaqin 2021)

Kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dalam mengembangkan kurikulum yaitu dibantu oleh masing-masing kepala lembaga. Sepertihalnya kurikulum pendidikan TMI, kiai menyerahkan sepenuhnya kepada kepala TMI atau di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dikenal dengan Direktur. Direktur beserta jajarannya akan menyusun atau merancang kurikulum dengan baik, kemudian hasilnya akan disampaikan kepada pimpinan pondok, jika disetujui maka kurikulum yang diajukan akan segera diterapkan, namun jika belum disetujui maka direktur dan jajarannya akan melakukan review ulang dan merumuskan kembali kurikulum yang diinginkan oleh kiai. Hal ini dapat kami ketahui setelah melakukan wawancara dengan Bapak Direktur TMI Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. (Busthomi 2020)

Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Pimpinan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar menggunakan model kepemimpinan responsif yang tanggap akan kebutuhan santri, pesantren, dan masyarakat luas. Sehingga kurikulum yang diterapkan disesuaikan dengan perkembangan zaman, seperti pemanfaatan digitalisasi, perpaduan kurikulum pesantren dan kurikulum

departemen agama. Sarana dan prasarana juga selalu diutamakan, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik berkat adanya sarana prasarana yang memadai. Tidak hanya sarana prasarana untuk santri, kiai pondok pesantren "wali songo" ngabar juga menyediakan rumah khusus bagi tenaga pengajar, supaya pengembangan kurikulum pendidikan di pondok pesantren dapat berjalan dengan lancar. (Haris 2023)

Strategi Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum di pondok pesantren "wali songo" ngabar mengacu pada evaluasi berkala, kegiatan ini dilakukan setiap akhir tahun ajaran untuk menilai efektivitas kurikulum yang berjalan. Segala sesuatu yang sudah berjalan akan dievaluasi bagaimana proses dan capaian yang dicapai, beberapa kendala akan dicarikan solusi agar kurikulum dapat berjalan dengan lancar. Selain itu adaptasi terhadap kebutuhan zaman juga selalu diperhatikan, termasuk integrasi teknologi dalam pembelajaran dan materi yang relevan dengan era Revolusi Industri 5.0. seperti pemanfaatan media visual untuk proses pembelajaran, hal ini akan membuat santri lebih tertarik dalam kegiatan belajar. Sinergi dengan lembaga eksternal, seperti kerjasama dengan universitas dan lembaga pendidikan lainnya. Tidak hanya dalam dalam negeri namun pondok pesantren "wali songo" ngabar juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang ada diluar negeri, melalui HKPW Himpunan Keluarga Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar, hal ini sudah dilakukan di beberapa Negara seperti Mesir, Turki dan lain-lain. (Industri, n.d.).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MTS Permata Desa Muneng terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program parenting. Hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses Pendidikan sehingga membawa kemajuan dalam pencapaian tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, D, dkk. (2019). *Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Student For Entrepreneurship*. International Journal Of Scientific & Technology Research, 8.
- Epstein, Joyce. (2011). *Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat: Mempersiapkan Pendidik dan Meningkatkan Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karoso, S. & Syunu T. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Dan Peningkatan Seni Tradisional Jenjang Sd, Smp, Dan Sma Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Abdi, 34-39.
- Kristiawan, M. Safitri, D. & Lestari, R. (2017). *Menejemen Pendidikan*, Jogjakarta : Deepublish.
- Kristiawan, M. Yuniarsih, Y. & Fitria, H. (2019) *Supervisi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Maryanti, N. Rohana, R. & Kristiawan, M. (2020). *The Principal's Strategy In Preparing Students Ready To Face The Industrial Revolution 4.0*. Internatinaol Journal Of Educational Review, 54-69.
- Nickerson, Robert S. J. (2007). *Manajemen Kepemimpinan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007. Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.
- Z, Rivai. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. R & D Bandung: Alfabeta
- Syunu, dkk. (2022). *Penguatan Kapasitas Organisasi Melalui Leadership Training Menghadapai Norma Baru Di Pondok Pesantren*. Dedicate : Journal Of Community Engagement in Education, 2, 12-27.
- Windasari, dkk. (2022). *Pemgaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar*. Kelola : Jurnal Manajemen Pendidikan, 9, 99-110.